

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyengat merupakan nama desa yang terletak di pesisir sungai Siak tepatnya di tepian Selat Panjang. Masyarakat pedalaman yang mendiami daerah itu, disebut dengan suku Anak Rawa. Secara umum suku Anak Rawa sudah menganut berbagai macam agama, seperti agama Kristen, Hindu-Budha, Konghuchu, dan Islam. Walaupun beberapa agama sudah tersebar di kalangan masyarakatnya, kepercayaan kepada roh nenek moyang serta makhluk halus masih diyakini sampai sekarang.

Roh nenek moyang serta makhluk halus dianggap sebagai sesuatu yang sangat dimuliakan dan dihormati, ini dapat dilihat dari kehidupan masyarakatnya yang masih menjalankan upacara-upacara seperti, upacara Tolak Bala, pernikahan, kematian dan pengobatan. Upacara merupakan peraturan hidup sehari-hari ketentuan yang mengatur tingkah anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan manusia.¹ Jadi, upacara merupakan serangkaian tindakan atau

¹ Wahyudi Pantja Sunjata. *Kupatan Jalsutera Tradisi, Makna dan Simboliknya*. (Yogyakarta: Depdikbud, 1997), p. 1.

perbuatan yang terikat pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama, dan kepercayaan dalam kehidupan manusia.

Pertunjukan kesenian tradisional yang masih hadir dalam masyarakat Penyengat Sungai Apit dalam upacara Tolak Bala yaitu tari Gendong. Sebelum pertunjukan, sesajen sebagai syarat utama selalu hadir sebagai bentuk persembahan kepada roh-roh nenek moyang, agar senantiasa melindungi masyarakat serta lingkungan dari malapetaka.

Tari Gendong berangkat dari legenda yang diyakini oleh masyarakat suku Anak Rawa, dan masih dikenal sampai sekarang. Legenda merupakan cerita rakyat pada zaman dahulu yang berhubungan dengan peristiwa. Gendong diambil dari nama seorang putri yang menghina suku Anak Rawa yang mengakibatkan suku Anak Rawa merasa sakit hati kepada putri tersebut. Suku Anak Rawa memberikan hukuman kepada sang putri untuk membuat sebuah persembahan berupa tarian kepada roh nenek moyang,² sehingga tari Gendong selalu ditampilkan dalam acara Tolak Bala agar masyarakat terhindar dari malapetaka.

² Wawancara dengan Alit (Ketua Ikatan Keluarga Besar Suku Asli Anak Rawa) di Sungai Apit Siak. Tanggal, 21-03-2015.

Tolak Bala merupakan tradisi yang sering dilakukan, yang bertujuan untuk menolak bencana serta meminta agar dilindungi dari marabahaya yang akan terjadi. Hal ini masih diyakini sampai sekarang. Keyakinan akan kepercayaan, bahwa bantuan supranatural dapat diharapkan agar terhindar dari malapetaka. Terkait dengan malapetaka diadakan upacara Tolak Bala yang menghadirkan kesenian tradisi berupa tarian yang disebut tari Gendong.

Sebelum upacara Tolak Bala yang menampilkan tari Gendong, selalu diawali dengan berziarah ke makam para leluhur dengan maksud agar upacara Tolak Bala dan pertunjukan tari Gendong berjalan dengan lancar. Hal ini dilakukan agar pertunjukan dan upacara Tolak Bala dapat berjalan lancar. Penampilan tari Gendong, ditarikan oleh pria dan wanita dengan jumlah yang tidak dibatasi. Sebagai tari tradisi, tari Gendong hanya mempunyai gerakan yaitu *maslendong* dan *bencak*. Musik pengiring menggunakan musik khas Melayu yang terdiri dari *tambur* atau *bebano*, gong atau *tetawak*, *sunai* atau *serunai*. Penampilan tari Gendong dilaksanakan pada lapangan yang luas, dan juga dapat ditampilkan di dalam ruangan yang luas, biasanya dilaksanakan di rumah ketua Adat.

Berorientasi pada permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti tari Gendong. Permasalahan akan difokuskan pada tari Gendong dalam upacara Tolak Bala.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu, Bagaimana bentuk pertunjukan tari Gendong dalam upacara tolak bala pada masyarakat Penyengat Sungai Apit Kabupaten Siak, Riau?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk pertunjukan tari Gendong dalam upacara tolak bala pada masyarakat Penyengat Sungai Apit Kabupaten Siak, Riau.

D. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak diantaranya bagi penulis sendiri, program studi Seni Tari dijadikan sebagai sumber ilmu bagi dunia akademik pendidikan seni. Begitu juga dengan masyarakat umum, dan bagi generasi muda untuk dapat mencintai, mempelajari kesenian daerah serta memperkenalkannya ke dunia agar kesenian tersebut tetap lestari.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat tentang informasi-informasi hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang saling berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, agar terhindarnya dari tumpang tindih atau plagiat dari tulisan yang lainnya. Tidak kalah pentingnya untuk memperkuat kajian yang akan diteliti.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di pustaka, belum ditemukan hasil tulisan mengenai tari Gendong, tetapi untuk bahan acuannya dapat digunakan dari tulisan-tulisan yang berkaitan. Literatur tersebut adalah Skripsi Novianty berjudul "Tari Joget Lambak Suku Asli Anak Rawa Di Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Propinsi Riau, Tahun 2015." menjelaskan tentang bentuk dan fungsi tari Joget Lambak Suku Asli Anak Rawa Di Desa Penyengat di mana tari Joget Lambak adalah tarian hiburan yang masih melakukan ritual-ritual di dalam pertunjukan tarinya. Tulisan ini membantu dalam proses penulisan tari Gendong yang dilihat dari segi bentuk pertunjukan tari Gendong serta sosial budaya yang sama.

Literatur kedua adalah Skripsi Sumitri berjudul "Bentuk dan Fungsi Tari Gedubang Dari Masyarakat Akit Desa Selat Akar Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis, Tahun 1995." di dalam

skripsi tersebut menjelaskan fungsi dan bentuk tari Gedubang dalam masyarakat Akit. Tari Gedubang adalah tari rakyat dalam masyarakat Akit yang awal persembahannya ditampilkan seorang pawang atau *bomo* yang membacakan mantra-mantra untuk keselamatan penari selama menarikan tari Gedubang. Tulisan ini sama-sama membahas tentang bentuk pertunjukan yang diawali oleh seorang pawang dan mempunyai perbedaan tentang judul tari yang akan dibahas.

F. LANDASAN TEORI

Penelitian merupakan suatu proses dalam memecahkan persoalan dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku dalam tata cara penulisan ilmiah agar mendapat jawaban dari masalah tersebut.³ Membahas tari Gendong ini memerlukan pendapat berbagai teori para ahli untuk menemukan jalan keluar dalam penyelesaian permasalahan yang ada.

Sebelum membahas bentuk pertunjukan tari, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan tentang bentuk. Bentuk menurut Sumandiyo Hadi yang berarti berbicara tentang sesuatu yang bisa terlihat oleh indra penglihatan manusia, seperti halnya seni tari akan diakui keberadaannya jika telah menjadi sebuah gerak, bukan dalam

³ Soerjono Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum*. (Jakarta:Universitas Indonesia, 2008), p. 42.

bentuk imajinasi. Bentuk gerak tidak akan terlepas dari prinsip-prinsip bentuk, antara lain kesatuan mengandung pengertian merupakan satu kesatuan yang utuh, variasi, repetisi atau ulangan, perpindahan, rangkaian, perbandingan, dan klimaks.⁴ Pendapat tersebut dapat dimanfaatkan dan dikaitkan dalam pembahasan bentuk gambaran pertunjukan tari Gendong seperti bentuk gerak, penari, rias dan busana, musik pengiring, dan tempat pertunjukan.

Berbicara tentang bentuk pertunjukan, Sal Murgiyanto mengatakan bentuk pertunjukan mensyaratkan dari 3 unsur dasar yang terdiri dari: 1) pelaku pertunjukan, 2) penikmat yang siap mengapresiasi, 3) isi, pesan dan makna yang ingin dikomunikasikan oleh pelaku pertunjukan kepada penikmat.⁵ Pendapat ini akan dijadikan untuk membahas syarat bentuk pertunjukan tari Gendong.

Mengkaji fungsi tari menurut pendapat Soedarsono yang membagi fungsi tari menjadi 3 yaitu 1) Tari sebagai upacara yang khusus berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat, 2) Tari bergembira atau tari pergaulan, 3) Tari teatrikal atau tontonan.⁶ Pendapat tersebut akan dikaitkan dalam tari Gendong dalam upacara

⁴ Sumandiyo Hadi. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), p. 25.

⁵ Sal Murgiyanto. *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. (Yogyakarta: Pasca Sarjana-IKJ dan Komunitas SENREPITA, 2016), p. 6.

⁶ Soedarsono. *Tari-Tarian Indonesia I*. (Jakarta: Depdiknas, 1977), p. 28.

Tolak Bala dimana tari Gendong berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat pada masyarakat Desa Penyengat.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas yang telah dijelaskan sangat membantu penulis untuk membahas lebih lanjut bagaimana bentuk pertunjukan tari Gendong dalam upacara tolak bala pada masyarakat Desa Penyengat.

G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.⁷ Jadi, dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang melihat secara fakta apa yang ada di lapangan dan peneliti sebagai sosok yang pencari data di lapangan yang langsung berinteraksi dengan informan dan mengamati keadaan. Penelitian ini mempunyai beberapa tahap dan langkah untuk mencapai kesempurnaan hasil dari penelitian, seperti:

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Desa ini bersebelahan dengan Selat Panjang, sekitar kurang lebih 39 km untuk bisa sampai

⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005), p. 1.

ke ibukota Kecamatan Sungai Apit. Untuk masuk ke dalam desa Penyengat ditempuh selama kurang lebih 4 jam perjalanan dari Kecamatan Tualang. Lokasi penelitian yang berada di desa Penyengat tersebut merupakan suatu tempat yang dipilih untuk meneliti kesenian tradisi Suku Asli Anak Rawa seperti tari Gendong.

2. Pemilihan Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah seorang tokoh seniman dan penggiat seni desa Penyengat, Suku Anak Rawa bernama Alit. Beliau merupakan salah satu informan yang dapat memberikan informasi tentang tari Gendong. Kemudian informasi juga didapati dari penari, pemusik, dan masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Wawancara adalah teknik pengumpulan data sebagai bentuk informasi dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk mengetahui perasaan serta pikiran yang terkandung dibenak orang lain (lawan bicara) mengenai pandangan-pandangan tentang sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan penelitian. Wawancara tentang seputar tari Gendong dilakukan kepada seniman, pelaku seni, serta

masyarakat yang mengetahui tentang tari Gendong. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan komunikasi secara lisan dicatat dalam buku yang disediakan oleh peneliti.

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Teknik pengumpulan secara observasi ini dilakukan langsung di lokasi keberadaan objek yang diteliti yaitu tari Gendong tepatnya di Desa Penyengat.

Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan cara mengambil gambar serta merekam pembicaraan tentang informasi seputar masalah tari yang akan diteliti yaitu tari Gendong yang dianggap penting dengan menggunakan handphone, kamera digital maupun handycam. Hal ini dilakukan agar adanya suatu bukti dari penelitian yang telah dilakukan serta sebagai gambaran agar membantu peneliti untuk memindahkan ke dalam bentuk tulisan.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Semua data yang terdiri dari catatan lapangan, gambar, foto, dan hasil wawancara dianalisis sesuai kebutuhan penelitian. Studi kepustakaan diperlukan sebagai acuan untuk menganalisis dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Penyajian data berupa gambar ada juga digunakan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan kondisi di lokasi penelitian. Hasil akhir dari analisis data tersebut akan menghasilkan berupa bentuk tulisan ilmiah yang membahas seputar obek yang diteliti yaitu tari Gendong.

